

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab terdahulu dan setelah melakukan uji empiris mengenai pengaruh langsung jumlah penduduk dan pengaruh tidak langsung jumlah penduduk (melalui variabel perantara pengangguran dan kemiskinan) Terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Barat periode 2005-2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kriminalitas di Sumatera Barat selama periode 2005-2014 berfluktuasi namun cenderung meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan kriminalitas setiap tahun sebesar 9,10%.
- b. Jumlah penduduk di Sumatera Barat selama periode 2005-2014 selalu meningkat setiap tahunnya ngkat dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk setiap tahun sebesar 1,33%.
- c. Pengangguran di Sumatera Barat selama periode 2005-2014 selalu berfluktuasi namun cenderung menurun dengan rata-rata laju pertumbuhan pengangguran setiap tahun sebesar -4,11%.
- d. Kemiskinan di Sumatera Barat selama periode 2005-2014 selalu berfluktuasi namun cenderung menurun dengan rata-rata laju pertumbuhan kemiskinan setiap tahun sebesar -2,86%.
- e. Hasil pengujian menunjukkan secara langsung terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah penduduk dengan tingkat kriminalitas di

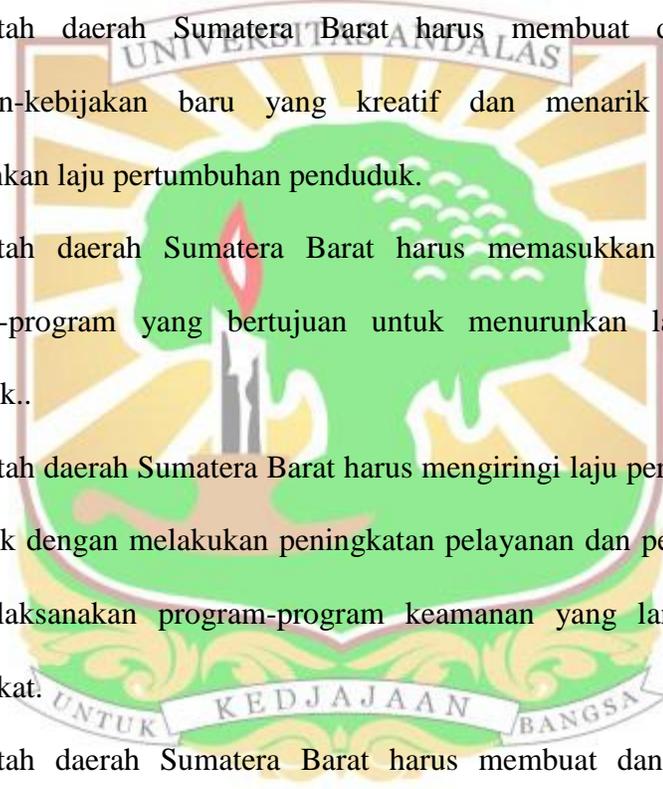
Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa dengan menurunnya jumlah penduduk, akan menurunkan tingkat kriminalitas di Sumatera Barat.

- f. Pengaruh tidak langsung jumlah penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Barat melalui variabel perantara pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan.
- g. Pengaruh tidak langsung jumlah penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Barat melalui variabel perantara kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan.
- h. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,905. Nilai ini berarti pengaruh langsung variabel bebas yaitu jumlah penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Barat sangat baik yaitu sebesar 90,5% dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.
- i. Pengkalian nilai koefisien determinasi (R^2) jumlah penduduk dengan nilai koefisien determinasi (R^2) pengangguran yaitu sebesar 0,467. Nilai ini berarti memperlihatkan pengaruh tidak langsung variabel bebas yaitu jumlah penduduk (melalui variabel perantara pengangguran) terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Barat yaitu sebesar 46,7%.
- j. Pengkalian nilai koefisien determinasi (R^2) jumlah penduduk dengan nilai koefisien determinasi (R^2) kemiskinan yaitu sebesar 0,498. Nilai ini berarti memperlihatkan pengaruh tidak langsung variabel bebas yaitu jumlah penduduk (melalui variabel perantara kemiskinan) terhadap tingkat kriminalitas di Sumatera Barat yaitu sebesar 49,8%.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di ajukan beberapa saran, sebagai berikut :

- a. Pemerintah daerah Sumatera Barat harus terus memaksimalkan dan menyelesaikan program-program yang bertujuan menurunkan laju pertumbuhan penduduk yang telah ada.
- b. Pemerintah daerah Sumatera Barat harus membuat dan menjalankan kebijakan-kebijakan baru yang kreatif dan menarik yang bertujuan menurunkan laju pertumbuhan penduduk.
- c. Pemerintah daerah Sumatera Barat harus memasukkan kedalam APBD program-program yang bertujuan untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk..
- d. Pemerintah daerah Sumatera Barat harus mengiringi laju pertumbuhan jumlah penduduk dengan melakukan peningkatan pelayanan dan personil keamanan, dan melaksanakan program-program keamanan yang langsung turun ke masyarakat.
- e. Pemerintah daerah Sumatera Barat harus membuat dan memaksimalkan program yang bertujuan menangani masalah pengangguran yang disebabkan oleh dampak dari kebijakan penurunan pertumbuhan penduduk untuk mencapai penurunan kriminalitas.
- f. Pemerintah daerah Sumatera Barat harus membuat dan memaksimalkan program yang bertujuan menangani masalah kemiskinan yang disebabkan



oleh dampak dari kebijakan penurunan pertumbuhan penduduk untuk mencapai penurunan kriminalitas.

- g. Pemerintah daerah Sumatera Barat harus turun langsung ke masyarakat untuk melihat kondisi langsung yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga bisa menjadi acuan untuk membuat dan menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk menurunkan angka kriminalitas di Sumatera Barat.
- h. Bagi masyarakat harus ikut serta mensukseskan dan membantu menjalankan kebijakan dan program-program pemerintah yang bertujuan menurunkan laju pertumbuhan penduduk agar tercapai penurunan angka kriminalitas yang terjadi di masyarakat.
- i. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini agar bisa lebih memperdalam pembahasan tentang kriminalitas dan ekonomi.

